

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kota Lama Kupang merupakan salah satu dari beberapa kota di Indonesia yang merupakan bekas dari kekuasaan Hindia Belanda, tercatat dalam buku Koepang Tempo Doeloe, Luitnan (2012) dan dalam Citra Kota Kupang Dalam Arsip (2018) khusus pada Kawasan Kota Lama Kupang yang mulai berkembang sejak abad ke - 15 hingga saat ini, abad ke – 21, telah mengalami banyak perubahan dan hal ini disebabkan adanya berbagai faktor dan peran beberapa aktor dibalik perkembangan tersebut. Perkembangan yang dimulai sejak periode abad ke - 15 ditandai dengan perkembangan infrastruktur jalan yang menghubungkan pusat kerajaan dengan pemukiman suku Helong dan dermaga yang digunakan sebagai bandar laut untuk berdagang yang diperkirakan sekitar abad ke – 14 dan pertengahan abad ke – 15, perdagangan tersebut berupa barter cendana dengan pihak luar pulau termasuk pihak asing/barat, sehingga dalam perkembangan kawasan ini juga melibatkan bangsa asing yang datang dan menempati kawasan ini, sehingga bukan hanya mempengaruhi kehidupan ekonomi namun juga mulai terlibat dalam kehidupan sosial dan politik, yang pada akhirnya terjadilah perubahan-perubahan termasuk struktur Kawasan Kota Lama Kupang.



Gambar 1. Kupang (Bagian dalam kota) 1846

(Sumber: *Antique Maps Prints of Asia*, diakses 2023)



Gambar 2. Kupang, dilihat dari laut tahun 1927

(Sumber: Leiden University Libraries Digital Collections, diakses 2023)

Masuknya bangsa luar khususnya Portugis dan Belanda ke Kota Lama Kupang membawa dampak signifikan terhadap infrastruktur dan perubahan tatanan kawasan tersebut dari masa ke masa. Lokasi Kupang yang berada di teluk memberikan keuntungan dalam pergerakan ekonomi, dan keberadaan pelabuhan mendukung peningkatan perekonomian. Setelah Portugis dan Belanda pergi, bangunan-bangunan yang telah mereka bangun di Kawasan Kota Lama digunakan kembali pemerintah Indonesia saat Kota Lama masih berstatus sebagai pusat Kabupaten Kupang. Perkembangan yang terjadi pada Kawasan Kota Lama Kupang terjadi secara signifikan, ketika bangsa luar mulai menjalankan kekuasaan dan kegiatan berdagang serta penetapan terhadap batas-batas kota dan kebijakan politik yang disusun oleh pemerintah, selain itu pada tahun 2010, Kota Lama mengalami pemekaran dari satu kecamatan yaitu, yang awalnya masih merupakan bagian dari kecamatan Kelapa Lima, dibentuk menjadi satu kecamatan tersendiri, namun status sebagai kawasan Kota Lama di kota Kupang tetap dipertahankan sebagai yang menjadi kelurahan dengan nama LLBK (Lai-Lai Besi Kopan) (Lamahoda et al., 2021).

Perkembangan yang terus-menerus terjadi disebabkan adanya berbagai faktor dan peran dari beberapa aktor di setiap masa perkembangan kawasan ini, sehingga menciptakan bentuk dan tatanan baru pada kawasan ini dari proses setiap era yang juga menghadirkan suatu konsep baru dalam fungsi dari kawasan ini, selain itu beberapa elemen fisik berupa ruang terbuka, jalan, plot dan bangunan mengalami perubahan dan penambahan jumlah dari masa ke masa. Pada kawasan ini terdapat peninggalan bangunan bersejarah pada era kolonial belanda, sehingga hal ini dapat menjadi potensi dalam mengembangkan kawasan ini menjadi area

pariwisata (Therik, 2018). Keberadaan elemen tersebut yang masih ada hingga saat ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya keberadaannya sebagai wujud dari karakter suatu kota lama dan pembentuk suatu sistem penting pada masanya, dan bagaimana elemen tersebut hadir dalam kehidupan lingkungan perkotaan yang dipenuhi dengan berbagai aktivitas masyarakat.

Perubahan yang terjadi tentunya tidak akan berhenti pada suatu masa, hal ini disebabkan adanya dorongan akan suatu kebutuhan dalam kawasan tersebut sehingga dapat menimbulkan berbagai macam hal baik itu dampak positif maupun dampak negatif bagi lingkungan perkotaan terkhususnya pada elemen persisten yang ada, pada akhirnya upaya mempertahankan elemen lama sambil terus membangun dapat membuat elemen lama tampak berbeda dan asing dibandingkan dengan elemen masa kini. Perkembangan setiap elemen pembentuk kota pada Kawasan Kota Lama Kupang yang perlahan-lahan berubah, jika tidak diperhatikan dengan baik dan menghiraukan keberadaan elemen persisten yang ada dikhawatirkan dapat membuat tatanan baru yang bisa berakibat pada hilangnya jejak sejarah dan perjalanan panjang Kawasan Kota Lama Kupang yang menggambarkan karakteristik kawasan, belum lagi dalam pengelolaannya belum ada suatu pendekatan yang khusus untuk kawasan ini, mengutip pernyataan dari seorang penulis Marcus Garvey “*A people or city without the knowledge of their past history, origin and culture is like a tree without roots*” dalam *Compendium of Best Practices in Urban Merobokkan Management*, 2022 (Bakshi et al., 2022).

Mengutip dari berita pada tahun 2018 dalam laman Media Indonesia terkait adanya usulan pemerintah untuk menggusur bangunan bersejarah yang ada di Kawasan Kota Lama Kupang, yang rencananya akan digunakan untuk kepentingan bisnis untuk meningkatkan ekonomi pada kawasan tersebut, namun di waktu itu juga ada kelompok masyarakat yang menolak usulan pemerintah Kota Kupang terkait penggusuran bangunan bersejarah tersebut. (Amalo, 2018). Sehingga dari hal inilah yang akan berpotensi menciptakan berkurangnya identitas dan karakteristik Kawasan Kota Lama Kupang sebagai kawasan Kota Lama. Hal ini juga timbul disebabkan karena belum adanya peraturan dan pendekatan yang khusus pada pengelolaan Kawasan Kota Lama Kupang yang tujuannya agar adanya

ketentuan dan arahan yang yang jelas, memuat hal-hal penting dalam pengelolaan, khusus pada kawasan kota lama terutama bagaimana pengelolaan terhadap bangunan-bangunan bersejarah yang termasuk dalam bangunan Cagar Budaya serta pengelolaan kawasan bersejarah secara menyeluruh. Sesuai yang tertulis dalam (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11, 2010) pasal 5 yang menjelaskan bahwa Benda, Bangunan, atau Struktur dapat diusulkan sebagai Benda Cagar Budaya atau Struktur Cagar Budaya apabila memenuhi kriteria: berusia 50 Tahun atau lebih, memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan, dan memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa.

Nilai sejarah dan budaya dari situs-situs kota lama yang dipertahankan menjadi hal yang penting, dengan berbagai macam manfaat positif bukan hanya sebagai identitas suatu kota lama namun berguna juga dalam ilmu pengetahuan dan meningkatkan ekonomi daerah dimana kota lama tersebut berada, hal inilah yang berhasil dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kota Semarang dalam menjaga situs kota lama serta pemanfaatan situs-situs bersejarah di kawasan kota lamanya di masa saat ini. Mengamati permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya dimana adanya upaya untuk merobohkan bangunan bersejarah di Kawasan Kota Lama Kupang, yang tentunya bertentangan dengan bagaimana tugas pemerintah dalam melakukan perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan situs kota lama, termasuk menghentikan proses pemanfaatan ruang atau pembangunan yang dapat menyebabkan rusak, hilang, atau musnahnya Cagar Budaya, baik seluruh maupun bagian-bagiannya pada situs kota lama. Situs kota lama memegang peranan penting dalam mewarisi sejarah pertumbuhan sebuah kota yang menghadirkan nilai-nilai arsitektural, estetis, ilmu pengetahuan, dan budaya yang tinggi, elemen tersebutlah yang menjadi saksi bisu perkembangan kota seiring berjalannya waktu (Pemerintah Daerah Kota Semarang, 2020). Dalam konteks arsitektur, bagaimana pemerintah Kota Semarang dalam mengupayakan manajemen dan infrastruktur yang baik terhadap perawatan dan pemanfaatan situs Kota Lama Semarang menjadi bukti dampak positif dalam bidang ilmu pengetahuan yang memberikan wawasan berharga tentang sejarah dan perkembangan masyarakat pada masa lalu.

Pemerintah Indonesia secara umum menganggap warisan budaya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari identitas nasional dan kekayaan budaya. Warisan budaya tidak hanya dianggap sebagai peninggalan sejarah semata, tetapi juga sebagai cerminan nilai-nilai dan keberagaman budaya yang memperkuat identitas bangsa. Dalam pandangan ini, pemerintah menetapkan tujuan utama untuk melestarikan, melindungi, dan mengembangkan warisan budaya ini guna menjaga integritas sejarah dan memastikan kelangsungan warisan tersebut bagi generasi saat ini dan masa depan. Pemerintah Indonesia memiliki pandangan dan kebijakan yang sangat jelas terkait dengan pelestarian bangunan cagar budaya di negara ini. Pandangan ini tercermin dengan sangat nyata dalam berbagai peraturan dan undang-undang yang mengatur pelestarian dan perlindungan warisan budaya yang ada di Indonesia. Tujuan utama dari pandangan ini adalah untuk melindungi keberagaman budaya dan sejarah nasional yang kaya dan beragam (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11, 2010). Selain itu, pemerintah juga berkomitmen untuk mengintegrasikan pelestarian cagar budaya ini dalam pembangunan permukiman modern yang sedang berlangsung di Indonesia (Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat, 2021). Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa warisan budaya bisa tetap terjaga dan diperlakukan dengan hormat, sambil tetap memajukan pembangunan negara ke arah yang lebih baik.

Proses pelestarian dan pengelolaan cagar budaya di Indonesia tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah semata, melainkan juga melibatkan partisipasi aktif masyarakat, ahli warisan budaya, dan berbagai pemangku kepentingan. Melalui keterlibatan ini, diharapkan dapat tercipta kerjasama yang sinergis dalam merawat dan memajukan cagar budaya. Upaya pelestarian cagar budaya tidak hanya menjadi agenda pemerintah, tetapi juga menjadi tanggung jawab bersama untuk memastikan keberlanjutan dan keberagaman warisan budaya Indonesia yang kaya. Mengamati dari usaha masyarakat dalam berusaha mempertahankan identitas Kawasan Kota Lama Kupang dengan mempertahankan bangunan bersejarah pada kawasan ini sehingga pada penelitian ini perlu untuk sedikit membahas persepsi masyarakat terkait pembentuk identitas Kawasan Kota Lama Kupang dari segi ruang fisik. Penting dalam melibatkan persepsi masyarakat dalam pengembangan suatu kota ialah pengembangan kualitas ruang kota lama yang

diharapkan dapat memenuhi kriteria yang menarik, menyenangkan, dan daya tarik dari segi elemen persisten kota lama kupang yang ada. (Project for Public Space, 2017).

Keberadaan dari elemen bersejarah pada kawasan Kawasan Kota Lama Kupang merupakan bukti fisik sejarah yang sangat penting untuk dijaga agar tidak kehilangan identitasnya serta karakteristiknya sebagai artefak penting dari masa lalu sekalipun menghadapi pengembangan dari waktu ke waktu. Elemen bersejarah berupa jalan, ruang publik, dan bangunan-bangunan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung fungsi kota sebagai tempat tinggal, tempat dikunjungi, dan tempat yang menarik bagi wisatawan, elemen-elemen ini juga berperan dalam meningkatkan daya tarik visual kota, yang sangat penting untuk menarik perhatian penduduk lokal maupun wisatawan yang datang berkunjung (Lake et al., 2019) (Murtomo, 2008). Sehingga penelitian ini perlu dilakukan dengan tujuan mengklasifikasikan elemen persisten pada Kawasan Kota Lama Kupang dan bagaimana persepsi masyarakat terhadap keberadaan elemen tersebut elemen-elemen persisten ini memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan gambaran sebuah kota dan menunjukkan betapa pentingnya sejarah dan budaya lokal dengan adanya elemen-elemen persisten ini, masyarakat lokal atau bahkan wisatawan dapat mengenali dan menghargai nilai-nilai yang ada di Kota Lama Kupang sebagai tempat yang memiliki sejarah yang cukup panjang, dalam hal ini, sejarah yang dimiliki oleh kota ini dapat dipahami dengan baik dan juga dapat diapresiasi oleh masyarakat.

Elemen yang telah diklasifikasi dikaitkan dengan bagaimana persepsi masyarakat terhadap keberadaan elemen tersebut yang ditinjau dari indikator yang telah ditetapkan oleh *Heritage Urban Landscape (HUL)*, Teori Kualitas Ruang Kota Lama serta atribut *Project of Public Space (PPS)* yang ketiganya memiliki kesamaan dan indikator yang erat kaitannya dengan topik pembahasan yaitu sebagai pembentuk kualitas ruang kota lama, dimana secara umum ketiga pendekatan ini membahas tentang pembentukan ruang yang berkualitas dari berbagai hal berupa karakteristik sebuah kota lama yang menghadirkan (identitas sejarah, kebudayaan, dan nilai-nilai sejarah), kesinambungan sejarah, penataan

ruang yang terpelihara dengan baik, vitalitas kawasan, lingkungan binaan yang memberikan dampak yang baik dan berkelanjutan serta beberapa tolak ukur terhadap daya tarik, kenyamanan dan keamanan pada suatu kawasan terutama pada kawasan bersejarah. Hingga pada akhirnya dapat menghasilkan persepsi dan gambaran tentang kualitas kota lama yang dibentuk oleh jalan, ruang terbuka dan bangunan-bangunan bersejarah di Kota Lama Kupang yang dapat memberikan rekomendasi gagasan ide untuk pengembangan yang diperlukan pada kawasan ini, terlebih pada kota di negara berkembang yang tentunya memiliki infrastruktur yang berbeda dengan negara-negara maju dan belum lagi jika terdapat perbedaan persepsi dari setiap masyarakat yang tinggal di dalamnya.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Meninjau dari permasalahan yang dimuat dalam latar belakang terkait pentingnya peran elemen elemen fisik bersejarah di Kawasan Kota Lama Kupang dan perubahan yang terjadi dari masa ke masa hingga saat ini, serta pentingnya peran masyarakat dalam pengembangan kawasan bersejarah, maka ditemukan beberapa pertanyaan penelitian yang akan menjadi landasan dalam penelitian ini, yaitu tentang:

1. Bagaimana transformasi *Urban Tissue* Kawasan Kota Lama Kupang periode abad ke-17 hingga abad ke-21?
2. Elemen *Urban Tissue* apa saja yang hilang, berubah dan persisten pada Kawasan Kota Lama Kupang?
3. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap signifikansi elemen *Urban Tissue* yang persisten di Kawasan Kota Lama Kupang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan temuan yang menghasilkan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji kondisi fisik pada kawasan tersebut yang berfokus pada:

1. Mengidentifikasi elemen persisten melalui kajian transformasi *Urban Tissue* Kawasan Kota Lama Kupang dari periode abad ke-17 hingga abad ke-21.
2. Mengklasifikasikan elemen-elemen *Urban Tissue* apa saja yang hilang, berubah dan persisten pada Kawasan Kota Lama Kupang, dan
3. Mengkaji persepsi masyarakat terhadap signifikansi elemen *Urban Tissue* yang persisten di Kawasan Kota Lama Kupang.

1.4 Sasaran Penelitian

1. Mengurutkan perubahan yang terjadi pada *Urban Tissue* Kawasan Kota Lama Kupang melalui peta lama, foto lama dan penelitian yang pernah dilakukan agar bisa memperoleh perubahan pada setiap elemen yang ada pada Kawasan Kota Lama Kupang dari abad ke-17 hingga saat ini, abad ke-21.
2. Menentukan elemen apa saja yang telah ada pada abad yang menunjukkan perubahan signifikan yaitu dimulai dari abad ke-17 dan melalui proses perubahan-perubahan selama beberapa periode hingga pada abad ke-21, agar dapat ditemukan elemen apa saja yang hilang, berubah dan persisten pada Kawasan Kota Lama Kupang.
3. Membangun pertanyaan yang berfokus kepada bagaimana elemen-elemen yang persisten di Kawasan Kota Lama Kupang, melalui parameter dari *Heritage Urban Landscape* (HUL), Teori Kualitas Ruang Kota Lama dan *Placemaking*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat yang luas dan signifikan bagi berbagai kalangan, terutama pihak-pihak yang memiliki keterkaitan langsung dengan Kota Lama Kupang, yaitu bagi:

1. Bagi pemerintah, hasil studi ini dapat berfungsi sebagai landasan yang solid dalam pengembangan kebijakan urban dan perencanaan tata ruang. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat membantu pemerintah

merancang langkah-langkah yang tepat untuk melestarikan dan mengembangkan Kota Lama. Dengan fokus penelitian pada elemen persisten, ini juga dapat memberikan wawasan yang lebih menyeluruh terhadap aspek sejarah dan budaya, membantu pemerintah dalam menjaga identitas kota sambil mengakomodasi perkembangan modern.

2. Pihak swasta dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai panduan strategis dalam merancang proyek-proyek di Kota Lama. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai elemen persisten yang membentuk kualitas ruang kota, perusahaan swasta dapat merancang pembangunan yang lebih terintegrasi dengan konteks sejarah dan budaya, sehingga memberikan nilai tambah yang signifikan.
3. Dari segi akademik, penelitian ini dapat menjadi kontribusi berharga dalam pengetahuan terkait urbanisme, arsitektur, sejarah, dan kajian budaya. Temuan dan metodologi penelitian dapat menjadi referensi penting bagi peneliti dan akademisi untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut dalam bidang ini.
4. Masyarakat umum juga akan mendapatkan manfaat dari penelitian ini dengan meningkatkan kesadaran akan pentingnya melestarikan warisan budaya dan sejarah. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang elemen persisten yang membentuk kualitas ruang Kota Lama, masyarakat dapat lebih aktif dalam proses pelestarian dan menghargai nilai-nilai sejarah yang terkandung di dalamnya. Hal ini dapat menciptakan rasa memiliki dan kebanggaan terhadap warisan kota.

Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian dapat menjadi landasan bagi pengembangan kebijakan, untuk mewujudkan kawasan kota lama dengan menyeimbangkan pertumbuhan kota, kebijakan tata guna lahan, dan pelestarian fungsi historis kawasan yang melibatkan seluruh *stakeholder* terkait, menciptakan dampak positif yang berkelanjutan dalam konteks perkembangan dan identitas kota lama ini.

1.6 Batasan penelitian

1.6.1 Batasan Spasial

Batasan pada penelitian ini adalah lokasi yang hanya berada pada Kawasan Kota Lama Kupang yang berada di kec. Kota lama dan sebagian kec. Kota raja, batasan spasial diperoleh dari letak dari beberapa bangunan bersejarah yang ada di kawasan ini yang sudah dikenal oleh masyarakat dan melihat dari peta morfologi kawasan, pemilihan batas spasial dipilih dengan melihat era yang menunjukkan perubahan dan perkembangan pada *urban tissue* yang telah menghadirkan elemen-elemen persisten di Kawasan Kota Lama Kupang. Sehingga dengan demikian peneliti membuat sebuah batasan imajiner yang membatasi ruang studi.

1.6.2 Batasan Substansi

Pengamatan pada lokasi penelitian meliputi mengkaji kondisi dari elemen-elemen persisten yang berada di Kawasan Kota Lama Kupang dan diidentifikasi berdasarkan elemen yang diidentifikasi oleh (Oliveira, 2016), yaitu *Concept of Urban Tissue, Natural Context, Plot, Street-Square* dan *Building* dan mengumpulkan persepsi yang diperoleh dari masyarakat berupa masukan yang berfokus pada elemen *Concept of Urban Tissue, Street-Square* dan *Building*, kedua elemen tersebut merupakan elemen yang masih bisa ditata dan dikembangkan kedepannya.

1.6.3 Batasan Temporal

Batasan secara temporal dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kejadian-kejadian yang signifikan yang memunculkan bentuk secara signifikan terhadap perkembangan Kawasan Kota Lama Kupang antara sebelum dan setelah peristiwa peristiwa tersebut sehingga diperoleh peristiwa dan periode yang dimaksud, yaitu:

- a. Periode abad ke-17, etnis cina masuk dan mulai menetap serta menciptakan kawasan Kampung Cina, hingga membangun pasar-pasar di tepi pantai teluk Kupang, hingga eksodus suku Helong ke pulau semau akibat perang Portugis dan Belanda.

- b. Periode abad ke-18, periode yang menjelaskan tentang peristiwa gempa bumi dahsyat yang melanda Kupang pada tahun 1700an, yang mengakibatkan banyak rumah dan bangunan umum roboh dan hancur.
- c. Periode abad ke-20, Peristiwa Perang Dunia II yang mengakibatkan beberapa bangunan roboh akibat bom yang dilakukan tentara sekutu kepada tentara Jepang yang menguasai Kota Kupang, serta sebelumnya pada abad 19 bangunan-bangunan rusak akibat agresi Inggris serta adanya peralihan pemerintahan Belanda ke Indonesia
- d. Periode abad ke-21, periode saat ini, dimana kawasan tersebut saat ini dijadikan sebagai kawasan dengan beragam aktivitas namun sesuai pemfungsian lahan kawasan ini sebagai kawasan perdagangan dan jasa.

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan menggunakan metode paralel/bertahap untuk menjawab pertanyaan penelitian secara berurutan dari mengidentifikasi elemen persisten dari menemukan transformasi kawasan yang signifikan, mengklasifikasikan elemen persisten pada kawasan, dan tahap akhir berupa melakukan studi persepsi masyarakat terhadap elemen persisten di Kawasan Kota Lama Kupang. Penelitian ini juga menggunakan metode pengamatan langsung di lokasi objek studi untuk mengidentifikasi karakteristik dari elemen persisten di Kawasan Kota Lama Kupang. Studi mengenai persepsi masyarakat diungkap melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang tinggal atau bekerja di Kawasan Kota Lama Kupang.

1.8 Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

(Sumber: Analisis Penulis, 2023)

Judul	Fokus	Lokus	Metode	Hasil
Pengaruh elemen persisten terhadap kualitas street front kawasan alun-alun kota	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keberadaan elemen persisten di kawasan Alun-Alun Kota Banyuwangi.	Kawasan Alun-alun Kota Banyuwangi	Penelitian dilakukan dengan analisis tipomorfologis <i>urban tissue</i> seluas 500x800m di sekitar Alun-alun Kota	Hasil penelitian menunjukkan adanya macam-macam tingkat kualitas street front

banyuwangi, Georgeanne Elaine dkk (2023)	mengklasifikasikan tingkat kualitas street front beserta tipologi di dalamnya, dan mengevaluasi kaitan antara elemen persisten dengan kualitas street front serta masing-masing tipologi yang ditemukan		Banyuwangi. Proses penilaian kualitas street front menggunakan metode deskriptif kualitatif.	pada kawasan. Kualitas street front yang paling banyak ditemukan adalah acceptable yaitu batas tengah. Kualitas terbaik sangatlah sedikit dan terletak di sekitar elemen persisten yang propelling. Sedangkan elemen persisten pathological cenderung memperburuk kualitas street front.
Placemaking and Transformation of Historic Urban Landscape. Rana P.B. Singh dan Sarvesh Kumar (2023)	Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi konsep pembuatan tempat dan transformasi lanskap kota bersejarah, khususnya berfokus pada Ayodhya. Penelitian ini bertujuan untuk memahami hubungan simbiosis antara tempat, budaya, dan ekonomi, dan bagaimana mereka dapat dilindungi dan dipertahankan melalui pembuatan tempat.	Ayodhya, India	Dalam penelitian ini tidak dijelaskan secara spesifik metode apa yang digunakan, namun setelah membaca metoda yang digunakan dapat dikategorikan sebagai metode kualitatif, hal ini diperkuat dengan penjelasan dalam penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa penelitian ini mungkin melibatkan kegiatan seperti wawancara, observasi, dan investigasi pribadi terhadap konteks sejarah Ayodhya.	India memiliki sejarah spiritual yang kaya, dengan banyak situs ziarah yang telah tergeser. Proyek yang sedang berlangsung di Ayodhya bertujuan untuk menciptakan kembali geografi suci tersebut dengan menggunakan teknologi modern. Penelitian ini diharapkan dapat membantu proyek serupa di kota-kota warisan suci lainnya.
Morfologi Kawasan Kota Lama Kupang, L. Rudy dkk (2021)	Penelitian ini berfokus pada perkembangan morfologi kawasan Kota Lama Kupang selama beberapa periode, mulai dari abad ke-15 hingga abad ke-21	Kawasan Kota Lama Kupang	Metode analisis sinkronik (tissue analysis) digunakan dalam penelitian ini untuk membaca sejarah yang terjadi pada Kawasan Kota Lama Kupang dari periode awal hingga masa sekarang, selain itu metode analisis diakronik (historical reading) juga digunakan untuk menemukan perubahan serta perbandingan morfologi Kawasan Kota Lama Kupang periode abad ke-15 sampai abad ke-21	Temuan perubahan dan perbandingan perkembangan morfologi Kawasan Kota Lama Kupang ialah saat masuknya bangsa Belanda, Portugis, dan etnis Cina serta terjadi perubahan setelah Indonesia merdeka yakni perubahan status Kawasan Kota Lama Kupang berdasarkan aspek politik yang berkembang.
The Role of Placemaking Approach in Revitalising AL-ULA Merobohkan Site: Linkage and Access as Key Factors. Ahmed M.R.M. Mohamed dkk (2020)	penelitian ini berfokus pada bagaimana sebuah situs warisan budaya yang dapat diakses dengan baik dan terhubung dapat dimodelkan dan dievaluasi melalui langkah-langkah Space Syntax untuk meningkatkan kualitas pengalaman spasial wisatawan.	Merobohkan District of Al-Ula, Saudi Arabia	Untuk mengevaluasi usulan pengembangan kota lama Al-Ula, penelitian ini menggunakan metodologi sintaksis ruang. Keuntungan dari metodologi ini adalah kemampuannya untuk mengukur dan membandingkan secara kuantitatif fitur-fitur konteks perkotaan seperti konektivitas,	Temuan dalam penelitian ini adalah bahwa adopsi parameter akses & keterhubungan berkontribusi dalam merevitalisasi tempat dalam arti menghubungkan seluruh situs warisan budaya dan meningkatkan pengalaman pengunjung.

			aksesibilitas dan keterbacaan.	
Elemen-Elemen Pembentuk Sistem Kota-Lama Kupang R.C. Lake dkk (2019)	Permasalahan yang dikaji adalah apa saja elemen fisik yang terdapat pada kawasan kota-lama yang perlu dipertegas agar mampu mendukung kegiatan dan fungsi kawasan kota-lama Kupang dan pelestariannya. Tujuan dari mengungkap elemen fisik dari kota-lama Kupang dijadikan sebuah konsep atau arahan desain morfologi kota Kupang secara berkelanjutan	Kawasan Kota Lama Kupang	Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif untuk menemukan elemen-elemen pembentuk kawasan, fungsi dan pemanfaatan kawasan kota-lama, serta menganalisis keutuhan struktur ruang kawasan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan pada kawasan kota-lama Kupang dipengaruhi oleh elemen-elemen pembentuk kawasan kota yang sejalan dengan perkembangan sosial budaya dan ekonomi masyarakat dalam kawasan.
Placemaking Sebagai Strategi Revitalisasi Kawasan Studi Kasus : Kawasan Pecinan Kota Makassar, Wahyuni, Sri (2019)	Pembahasan ini bertujuan untuk merumuskan strategi perancangan dalam mempertahankan identitas kawasan pecinan sebagai kawasan perdagangan yang unik dan meningkatkan kualitas lingkungan dengan revitalisasi kawasan.	Kawasan Pecinan Kota Makassar	Penurunan kualitas fisik, penurunan kegiatan ekonomi dan sosial budaya pada kawasan Pecinan Makassar diselesaikan dengan strategi penciptaan kembali makna (identitas) kawasan melalui pendekatan placemaking	Hasil dari analisis kemudian menjadi dasar panduan yang selanjutnya diuraikan dalam strategi pengembangan kawasan untuk memberi gambaran mengenai arahan penataan Pecinan Makassar.
Integral Placemaking in Sensitive Merobohkan Sites for successful cultural tourism, Smargandi, Salwa (2018)	Penelitian ini mencoba mengembangkan pendekatan holistik untuk mendefinisikan dan mengklasifikasikan konsep placemaking dan berbagai strateginya sembari menyelidiki aspek-aspek dari konsep tersebut, faktor-faktor yang berkaitan dengan situs-situs warisan budaya dan pariwisata budaya serta atribut-atributnya, yang dibentuk dalam sebuah model berskala untuk mengembangkan tempat-tempat warisan budaya.	Al Dari'ya, Arab Saudi	Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif yang mengeksplorasi secara mendalam tentang pendekatan terkini dalam konservasi warisan budaya, di mana penelitian ini menunjukkan perlunya mempertimbangkan konteks perkotaan, manusia, dan aspek-aspek yang tidak berwujud. Hal ini dilakukan dengan menyelidiki secara mendalam mengenai sejarah teori, jenis dan upaya pengembangan	Sebuah rekomendasi model pendekatan untuk mengembangkan situs-situs bersejarah dengan pendekatan ke masyarakat menggunakan placemaking PPS, yang mana Program pengembangan mencakup aspek arsitektur, budaya, ekonomi, lingkungan, dan sosial.

<p>Makna ruang jalan di Kota lama Kupang menurut pengguna ruang pedagang informal dan formal Yuliana dan Djarot Purbadi (2018)</p>	<p>Mengkaji makna ruang jalan menurut pengguna ruang pedagang informal dan formal yang mempunyai keterikatan jiwa, budaya dan makna. Dengan menemukan makna ruang jalan kota lama, mendukung keberlanjutan pembangunan dan memberikan kontribusi pemikiran-pemikiran bagi pihak yang bertanggung jawab dalam keberlangsungan kehidupan di kota Lama Kupang</p>	<p>Kota Lama Kupang</p>	<p>Metode yang digunakan ialah Pengamatan dilakukan secara langsung dan secara bertahap pada obyek studi di jalan Soekarno dan Siliwangi. Metode Analisis yang digunakan yakni induktif - kualitatif dalam menggali informasi tentang makna ruang jalan secara mendalam</p>	<p>Pedagang informal dan formal di ruang jalan kota lama memaknai ruang sebagai sarana untuk bertahan hidup dan membentuk komunitas lokal. Mereka melakukan berbagai aktivitas perdagangan untuk mempertahankan diri dan memiliki hubungan erat dengan tempat dan komunitas.</p>
<p>Inventarisasi Dan Penilaian Bangunan Cagar Budaya Pada Kampung Bandar Dan Kota Lama Kupang Dengan Historical Site Inventory Method, H, Maria Bergita dkk (2015)</p>	<p>inventarisasi benda peninggalan sejarah yang ada di Kampung Bandar dan Kota Lama Kupang untuk menerapkan metode Historical Site Inventory, langkah awal dalam Penataan kawasan tersebut sebagai destinasi wisata budaya dan sejarah.</p>	<p>Kampung Bandar dan Kota Lama Kupang, Indonesia</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Inventarisasi Objek Sejarah dan Penilaian terhadap Objek yang dapat diusulkan menjadi benda Cagar Budaya.</p>	<p>Penulis membahas pentingnya inventarisasi dan penilaian bangunan-bangunan pusaka sebagai bukti perkembangan kota, serta mendorong proses serupa dilakukan di kota lain. Metode inventarisasi Maryland dan penilaian pusaka Jakarta diterapkan di objek studi, meskipun ada kesulitan tertentu. Metode penilaian pusaka Jakarta memiliki kelemahan dalam aspek penilaian yang sulit dibedakan.</p>
<p>The evolution of residential buildings and urban tissues in Guangzhou, China: morphological and typological perspectives, Ye Li dan Pierre Gauthier (2014)</p>	<p>Fokus penelitian ini adalah evolusi bentuk-bentuk perumahan dan jaringan perkotaan di Guangzhou, Tiongkok, dengan menggunakan teori dan metode tipologi sekolah Italia. Penelitian ini juga menyoroti hubungan antara konfigurasi jaringan, kondisi geomorfologis yang diwarisi, dan pola permukiman lama di Guangzhou. Selain itu, penelitian ini juga meneliti bagaimana praktik pembangunan spontan dan sengaja merespons kondisi dan kendala yang dibatasi oleh geografi dan potensi perubahan yang tertanam dalam sistem morfologi.</p>	<p>Guangzhou, China</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tipologi dan morfogenesis. Analisis tipologi digunakan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan tipe-tipe bangunan dan konfigurasi spasial yang ditampilkan oleh artefak. Sedangkan analisis morfogenesis digunakan untuk merekonstruksi proses pembentukan dan transformasi komponen-komponen lingkungan binaan, serta mengidentifikasi dan mengklasifikasikan tipe-tipe tersebut secara sinkronis dan diakronis. Penelitian ini juga menggunakan sumber data seperti sumber sejarah sekunder, peta, foto, dan survei lapangan untuk mendukung</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang lebih baik tentang evolusi bentuk-bentuk perumahan dan jaringan perkotaan di Guangzhou, Tiongkok, dari tahun 1840 hingga saat ini. Penelitian ini menunjukkan bahwa evolusi bentuk-bentuk perumahan dan jaringan perkotaan di Guangzhou sangat dipengaruhi oleh kondisi geomorfologis yang diwarisi dan pola permukiman lama. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa praktik pembangunan spontan dan sengaja</p>

			interpretasi morfogenetik.	merespons kondisi dan kendala yang dibatasi oleh geografi dan potensi perubahan yang tertanam dalam sistem morfologi. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya mempertahankan warisan budaya dan sejarah dalam perencanaan dan pelestarian kota.
--	--	--	----------------------------	--

Penelitian yang pernah dilakukan di Kawasan Kota Lama Kupang dengan judul "Morfologi Kawasan Kota Lama Kupang, R. Lamahoda, 2020" terdapat beberapa bagian peta/*figure ground* yang jika disesuaikan dengan peta lama dan foto lama terdapat beberapa elemen yang kurang sesuai, maka dalam penelitian ini juga terdapat revisi analisis dari *figure ground* yang digunakan dalam penelitian ini, selanjutnya dari beberapa penelitian terkait, terdapat bagian yang belum membahas bagaimana proses perubahan dari elemen elemen persisten pada kota, terkhususnya Kawasan Kota Lama Kupang serta bagaimana melibatkan persepsi masyarakat untuk menilai setiap perubahan yang terjadi pada kondisi saat ini, dimana hal ini juga berpengaruh terhadap kualitas ruang dari Kawasan Kota Lama Kupang, dan untuk memperoleh persepsi masyarakat maka dalam penelitian ini juga menggunakan teori *Heritage Urban Landscape*, Kualitas Ruang Kota Lama dan *placemaking* sebagai indikator untuk menggali informasi persepsi masyarakat.

1.9 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, keaslian penelitian, sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini berisi kajian kepustakaan tentang tinjauan teori yang signifikan dan untuk mendapatkan pengetahuan terkait dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. dalam hal ini teori yang dimaksud adalah morfologi kota dan yang terkait berupa *urban form* dan *urban tissue*, teori persistensi, *Heritage Urban*

Landscape (HUL), Kualitas Ruang Kota Lama, serta teori *placemaking* yang dikembangkan oleh *Project of Public Space* (PPS).

BAB III METODE STUDI

Bagian ini memuat tentang metodologi penelitian yang membahas terkait metode penelitian, teknik pengolahan data, metode analisis data serta memaparkan data.

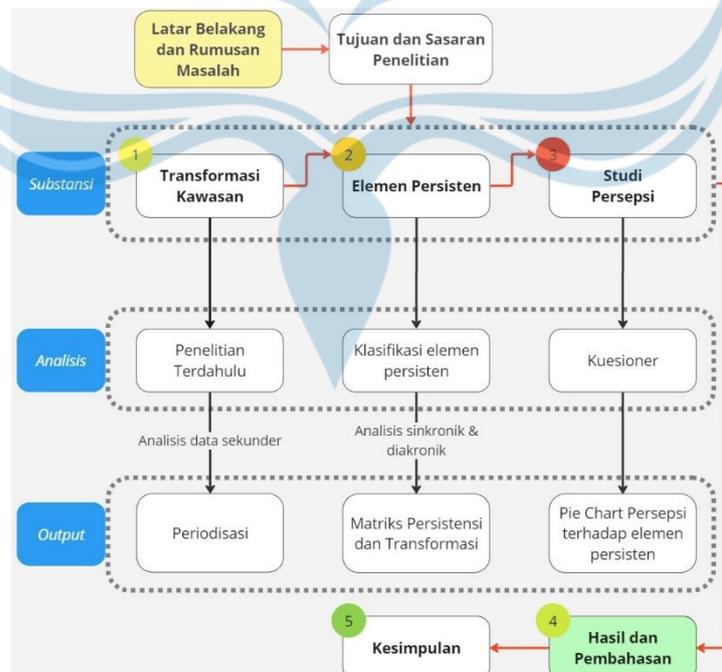
BAB IV HASIL PENGAMATAN DAN ANALISIS

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori, kemudian menguraikannya dalam bentuk temuan penelitian.

BAB V KESIMPULAN, REKOMENDASI DAN REKOMENDASI PENELITIAN LANJUTAN

Bab ini menyajikan kesimpulan dan saran, pada bagian ini menyimpulkan hasil akhir penelitian dan memberikan saran yang menjadi pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut.

1.10 Kerangka Penelitian



Bagan 1. *Flowchart* Penelitian

(Sumber: Analisis Penulis, 2023)